

Sulutani Laelani

A story in the Kulisusu language of Southeast Sulawesi, Indonesia

This story recounts an important episode in the history of the Kulisusu people, when the fourth Sultan at Baubau, La Elangi (reign 1578 to 1615), visited the Kulisusu area and sired a son.

	Kulisusu	Indonesian	English
1	A'ai, io cula-cula a'ai, io cula-culano Sulutani Laelani.	Ini, cerita ini, adalah ceritanya Sultan La Elangi.	This story is the story of Sultan La Elangi.
2	Sulutani Laelani ileu mekabua i Malaoge te para boseno ndo'orua.	Sultan La Elangi datang memancing di Malaoge. Tukang dayungnya dua orang.	One time, Sultan La Elangi came fishing at Malaoge. He had with him two paddlers.
3	Sabucuno ndopekabua a'iso, imopita colondo.	Sementara mereka memancing, basah koret apinya.	While they were fishing, their matches got wet.
4	Ah, kando pepisilaa io po'ontohando io silano api kadi Kolinsusu a'ai.	Ah, melihat di kiri-kanan yang ada api, hanya bahagian Kulisusu.	When they looked around, the only ones with fires burning were here in Kulisusu.
5	Jadi, itena'indamo para bose bendo leu mo'ala api.	Jadi dia suruh tukang dayungnya datang mengambil api.	So he sent his two paddlers to fetch fire.
6	Sabucuno ndoteleu a'iso, kua'iko indade rumame-rame io lakino Lemo.	Setelah tiba di sini, sementara ramai-ramai kepala kampung Lemo.	When they arrived, it happened that the head of Lemo was holding festivities.
7	Da moriwanga kai lense manusia.	Manusia sedang bermain gamelan dan menari.	The people were playing on gongs and drums and were dancing.
8	Sabucuno, wangu molingaano mewangu, mewangupo kando teurua.	Kemudian, sudah besok pagi baru mereka tiba di tempat memancing.	So it was already bright morning before the two of them arrived back at the place where they had been fishing.

9	Teurua a'iso, iamaraki'indamo.	Tiba di sana, dia marahi mereka.	When they arrived, the sultan was angry with them them.
10	Iamaraki'inda a'iso, taeno "Iseepo, waopu," taeno, "Beto pogaupo."	Sementara dia marahi, mereka bilang, "Jangan marah dulu, tuan," katanya, "Kita mau berbicara."	While he was angry, they said, "Don't get mad, sir," they said, "We have something to say."
11	"Kai molingaa kato leu," taeno, "Kato teusoa d̄arumame-rame io lakino Lemo, kando lense mia.	"Kalau siang kita datang," katanya, "Kita tiba di sana kepala kampung Lemo mangadakan keramaian, dan orang sedang menari.	"It was already light outside when we returned," they said, "because when we arrived the head of Lemo was holding festivities and people were dancing.
12	Sabucuno kai limba lumense, d̄aho samia cina a'iso napo topo'onto i d̄unia a'ai kakesano."	Kemudian masuk menari satu orang perempuan belum pernah lihat di dunia ini cantiknya."	Then when they came out dancing, there was one girl. Never before has the world seen such a beauty."
13	"Jadi," ko'unimo sulutani, "mentee d̄ahopo d̄eedeno."	"Jadi," bilang Sultan, "mungkin masih ada sebentar."	"So," said the sultan, "maybe the festivities will resume later."
14	Taeno, "Io rongkohanopo, ingkomiu."	Menjawab mereka, "Mungkin masih puncak keramaian."	They said, "Indeed, it will be the peak of the festival."
15	"Oh," taeno, "kulako te unguđe d̄eedeno."	"Oh," he said, "Saya akan pergi juga sebentar."	"Oh," he said, "I will go myself in a bit."
16	Jadi, ompuduno oleo a'iso ndobosemo kando leu.	Jadi, setelah sorenya mereka mendayung ke sini.	So when it was evening they paddled over here.
17	Ndoteleu ri'ario, ndo'umpa i ri'ai i Malalanda.	Tiba di sana, mereka turun di sini di Malalanda.	When they arrived over there, they disembarked here at Malalanda.
18	"Ah," ndoko'unimo para fose, "Ngka'umpehano, waopu?" taeno, "Beto poonemo."	"Ah," bilang para pendayung, "Bagaimana, tuan? Kita akan mau naik?"	"Ah," said the paddlers, "What now, sir? Should we go up?"
19	Taeno, "Boo lipo, malalandapo."	Katanya, "Jangan dulu, nanti gelap-gelap sedikit."	Said he, "Not yet. Later when it's a bit dark."

20	Aruamo kai pengeehako Malalanda.	Itumi baru dinamakan Malalanda (berarti 'gelap' dalam bahasa Wolio).	That's why that place is called Malalanda (which means 'dark' in the Wolio language).
21	Taeno, "Beto poonemo, waopu."	Katanya, "Kita mau naik, tuan."	They said, "Let's go up, sir."
22	Taeno, "Iseepo, imora-morawupo" keo tangari Ngkolinsusuno.	Dia jawab, "Jangan dulu, nanti gelap-gelap sedikit," dalam bahasa Kulisusu.	He replied, "Not yet. Later when it's a bit dark," (in the Kulisusu language).
23	Sabucuno mora-morawumo, ndopoonemo kando hule.	Setelah gelap-gelap sedikit, mereka naik pergi.	When it was getting a bit dark, they went up.
24	Teuraa io Sulutani indadē kadī ndopesili-silimbu i tompa-tompano mia.	Tibalah Sultan di tempat keramaian itu, mereka berselimut-selimut di pinggir-pinggir keramaian.	When the sultan arrived at the festivities, they concealed themselves at the edge of the crowd.
25	Kando limba lumense cinahako, ilimba samia, taeno, "Io a'isomo?"	Waktu perempuan banyak masuk menari, masuk satu perempuan, bilang Sultan, "Sudah itu?"	When lots of women came out dancing, there came out a particular girl, and the sultan asked, "Is that the one?"
26	Taeno, "Inao."	Menjawab mereka, "Bukan."	They replied, "No, it's not."
27	Limba samia lumense, "Na inao."	Masuk satu orang lagi menari, "Bukan."	There came another person dancing, "No, not her."
28	Sabucuno dāmo umengka pajara, ikorungkemo io bongka manu.	Kemudian sudah fajar naik, sudah berbunyi kokok ayam.	Then as dawn was approaching, the cock's crow sounded out.
29	Kua'iko Waode Bilahimo mina'ino lumense.	Kebtulan sudah Waode Bilahi yang turun menari.	As it happened, just then Waode Bilahi was coming out to dance.
30	Pina'ino a'iso, kai lense, taeno, "Asoahomo, waopu."	Turun itu, baru menari, katanya, "Sudah itu, tuan."	When she came down and was dancing, they said, "That's the one, sir."

31	Sabucuno sateleuno bei bulili, bei poone i raha, ndo'ada'o i pu'uno esa.	Kemudian setelah dia mau berputar naik ke rumah, mereka tahan dia di dasar tangga.	Then as she approached to return, about to go up to the house, they accosted her at the foot of the stairs.
32	Sateleuno ri'iso, ndokopuio.	Tibanya di dasar tangga, mereka peluk.	When she arrived there, they laid hands on her.
33	Ndokopuio a'ai, igoramo taeno, "Isee," taeno "waopu," taeno, "Sulutani Laelani."	Dipeluk ini, dia berteriak, katanya, "Jangan, tuan, Sultan La Elangi."	When they grabbed her, she called out, "Don't, sir, Sultan La Elangi."
34	Ndoko'unimo mia, "Hapai kau pongeengee a'iko, a'iko apuntomo i Wolio?"	Orang bilang kepada dia, "Kenapa kau sebut-sebut itu, inilah tuhan kita di Wolio?"	People said to her, "Why do you call out like that, that this is our lord in Wolio?"
35	Sabucuno kua'iko kando hundawi'ako'inda hulu, io indade monona.	Kemudian disinari lampu, padahal mereka betul.	Then it happened when they illuminated them with lamps, that it really was the sultan.
36	Jadi ri'iso ndo'oruru'indamo kando kawi.	Jadi, di situ mereka urus mereka baru mereka kawin.	Therefore right then they made arrangements, and the two of them were married.
37	Sabucuno sawula ndo'ari kumawi, io sulutani bansulemo rope Wolio kua'iko io Waode Bilahi a'ai sagiumo.	Setelah satu bulan mereka habis kawin, Sultan itu kembali ke Wolio, kebetulan Waode Bilahi ini sudah lain (hamil).	After they had been married a month, the sultan returned to Wolio, and as it happened, Waode Bilahi was pregnant.
38	A'isomo kai duma anano io La Ode-ode, mengeehakono La Ode-ode.	Sudah itu baru ada anaknya, yaitu La Ode-ode, dinamakan La Ode-ode.	And so there was born their child La Ode-ode, who was named La Ode-ode.
39	Jadi, La Ode-ode a'iso hina iteto'orio tamano, kadio cinano.	Jadi, La Ode-ode itu, dia tidak tahu bapaknya, hanya ibunya.	Therefore La Ode-ode didn't know his father, he only knew his mother.
40	Sabucuno ndopekaraha-rahamo te anando mia nsuere, indade ndoko'uni, "Io cinangku bukuno peri," taeno, "tamangku mokoleno Banggai."	Kemudian dia main-main dengan anaknya orang lain, mereka bilang, "Ibuku tulangnya bambu, bapakku rajah Banggai."	Later when he and the children of others were playing, they used to say, "My mother is a knob of bamboo, my father is ruler of Banggai."

41	Inadè cinano Waode Bilahi, tamano hina iteto'orio.	Menjawab, ibunya adalah Waode Bilahi, bapaknya tidak diketahui.	He would answer them that his mother was Waode Bilahi, but his father was unknown.
42	Iowosemo, to'orimo gumau, fansule i raha taeno, "Indadè mia maka daho tamando, ungudefè maka idfa'a."	Sudah besar dia, sudah tahu berbicara, dia pulang ke rumah katanya "Kenapa mereka ada bapaknya, sedangkan saya tidak ada?"	When he was bigger and knew how to speak, he returned home and said, "Why do they have fathers, but I don't?"
43	Taeno, "Daho tamau duka ingko'o, io sulutani dai Wolio."	Jawab ibunya, "Kamu juga ada bapakmu, itu Sultan di Wolio."	Said his mother, "You also have a father, he is the sultan in Wolio."
44	Jadi, sa'owoseno a'iso, iporombomo koroka.	Jadi, setelah dia besar, dia mengumpulkan banyak daun palem yang mati.	Therefore when his was grown, he assembled lots of dried-up palm fronds.
45	A'aimo kai pengeehako Rombo a'ai, porombohano koroka.	Inimi baru dinamakan Rombo, tempat mengumpulkan daun palem itu.	That's why this place here is named Rombo, because it was the place where he collected (<i>morombo</i>) dried palm fronds.
46	Bei lako humunio kota Wolio ke hina i'awao tamano.	Dia mau bakar kota Wolio, kalau dia tidak dapat bapaknya.	He was going to go burn down the town of Wolio, if he couldn't meet with his father.
47	Sabucuno iuleaho io koroka a'iso kai lako, iteurua ipoone'ako ganda-ganda i Wolio.	Kemudian dia muat daun palem itu lalu pergi, tiba di kota Wolio dia naik dengan pukul gendang-gendang.	Then he loaded the dried palm fronds and departed, and arriving at Wolio he went up with drums.
48	Jadi, io jumagano saragenti, ndohulemo lumaporo i sulutani taeno, "I bangkanomo inai arua maka ipooneako ganda-ganda."	Jadi yang menjaga itu, sersan, pergi melapor kepada Sultan, katanya, "Di perahunya, siapa yang naik itu dengan memukul-mukul gendang?"	Therefore the sergeants, the ones keeping watch, went and reported to the sultan saying, "On that boat already, who is that coming up with drums?"
49	Taeno, "Mi'intipu'o."	Katanya Sultan, "mengintipnya."	Said the sultan, "Go spy on him."

50	Jadi, poone-poone a'iso, ndo'ontohomo ngka inadē La Ode-ode pseudo-sudomo i pu'uno kokambu.	Jadi, mereka naik itu, mereka lihat itulah La Ode-ode bertolak pinggang di pangkal tiang perahu.	As the boat approached, they could see it was La Ode-ode standing with arms akimbo at the base of the mast.
51	Itepoone a'iko, ndolaporomo mpendua, taeno, "Ke ngkaa'iko, maka hongu-hongunto, waupo."	Tibanya di situ, mereka lapor kedua kalinya, katanya, "Kalau begitu, maka keturunan kita, tuan."	As he advanced, they reported a second time to the sultan, "It's a descendant of ours, sir."
52	"Ke ngkaa'iko," taeno, "mimpoonetako ri'ai."	"Kalau begitu," katanya, "Kasi naik dia di sini."	"If it's like that," he said, "Bring him up."
53	Poonetako i kamali, po'iahano sulutani.	Dikasi naik ke istana, tempat tinggal Sultan.	They brought him up to the palace, the home of the sultan.
54	Jadi, ri'iso a'iso ito'orimo potae io anandomo i Kulensusu.	Jadi, di situlah dia tahu bahwa sudah anaknya di Kulensusu.	Therefore, then and there he knew it was his son from Kulensusu.
55	Ri'iso, icia'omo haku.	Di situlah baru diberi hak.	Then he was given authority.
56	Tangkanomo kasulutani dai Wolio.	Cuma kesultanan ada di Wolio.	Only, the sultanate was to remain at Wolio.
57	Maka i Kolensusu kadimo icia'o io padumaaho sapati, padumaaho kinipulu, padumaaho kapita lau, ipadumaaho io lakino Kolensusu, ipadumaaho saluwuo saragenti, io saluwuo sara ngkana i Wolio, kadio kasulutani dai Wolio.	Maka disitulah diberi pangkat adakan kuasa di Kulensusu, misalnya <i>sapati, kinipulu, kapita lau, lakino Kulensusu</i> , semua sersan, semua pejabat, sama dengan Wolio, kecuali kesultanan ada di Wolio.	So he was given authority in Kulensusu to establish the offices of <i>sapati, kinipulu, kapita lau, lakino Kulensusu</i> , all the officials and all the functionaries like in Wolio, only the sultanate was to be in Wolio.
58	Jadi cumia'o a'iso haku a'iso, bansulemo.	Jadi sudah dikasih hak itu, dia kembali.	After he had been given this authority, he departed.
59	Teleuno a'iso, ipotadeomo sara ri'ai.	Setelah tiba, dikasih berdiri semua pejabat di sini,	Upon arriving, he established the body of officials here.

60	A'isomo io sara ri'ai, kai dūmaa kinipulu, kai dūmaa saragenti kai dūmaa kapita lau kai dūmaa io saluwuogiu io parintamo tineleuhako mina inadē, inalano i wita Wolio.	Sudah itulah baru ada pejabat-pejabat di sini, dibangun <i>kinipulu</i> , dibangun <i>saragenti</i> , dibangun <i>kapita lau</i> , dan dibangun semua macam pemerintah dibawakan oleh La Ode-ode, yang diterima dari daerah Wolio.	It was at that time that the <i>kinipulu</i> , <i>saragenti</i> , <i>kapita lau</i> and all the other ranks of government officials were established, brought by La Ode-ode, that which he had received in Wolio.
61	Arimo.	Selesai.	The end.

Information about the text

This story was told by La Tunde on 15 March 1996.

It was recorded by David Mead on magnetic cassette tape, and converted to digital format in September 2002.

Transcription and Indonesian translation by Majanu and his older brother Hasmudih, March 1996.

English translation by David Mead, March 1996.

Information about the author

La Tunde was born and lived his entire life in Rombo village, northeastern Buton Island, southeastern Sulawesi. At the time he told this story, La Tunde was approximately 65 years old. La Tunde is a native speaker of Kulisusu as were both his parents. He also speaks Indonesian.



< La Tunde, March 1996

License

This document was downloaded from <http://www.kulisusu.net>. Please visit this site to discover more information and resources relating to the Kulisusu language and its culture.

Commercial use of this text is prohibited. You cannot charge or collect any fee for its distribution, nor use this text in connection with, or relation to, any fundraising activities.

Provided that you acknowledge its creators, this trilingual text may be used, in whole or in part, with or without modification, in any non-commercial activity to study, document or promote the Kulisusu language.